

**PELATIHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL NASIONAL
UNTUK GURU BAHASA INGGRIS DI KOTA BENGKULU**

Ira Maisarah

Program Studi Pascasarjana Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Bengkulu
iramaisarah@unib.ac.id

Safnil Arsyad

Program Studi Pascasarjana Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Bengkulu
safnil@unib.ac.id

Dedi Sofyan

Program Studi Pascasarjana Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Bengkulu
dedi.sofyan@unib.ac.id

ABSTRAK

Menulis artikel dan memublikasikannya di jurnal nasional atau jurnal internasional merupakan salah satu prasyarat yang harus dilakukan oleh guru untuk mengajukan kenaikan pangkat ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam hal ini, guru Bahasa Inggris, khususnya yang ada di Kota Bengkulu mengalami kesulitan dalam menulis artikel jurnal ilmiah. Mereka kesulitan untuk mengembangkan ide dalam menulis artikel jurnal ilmiah. Pelatihan ini bertujuan untuk melatih para guru bahasa Inggris dalam menulis artikel jurnal ilmiah untuk dipublikasikan di jurnal nasional. Pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru bahasa Inggris dalam menulis artikel jurnal Nasional. Kegiatan ini menggunakan konsep workshop dengan beberapa kegiatan proses seperti presentasi materi, penulisan artikel, dan bimbingan teknis. Berdasarkan hasil pelatihan terbukti bahwa pengetahuan dan kemampuan para guru bahasa Inggris semakin baik setelah mengikuti pelatihan ini. Hasil angket menunjukkan > 80% peserta pelatihan memberikan respon yang positif. Selain itu, analisis data hasil uji regresi juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelatihan menulis artikel jurnal terhadap kemampuan guru bahasa Inggris di Kota Bengkulu. Nilai Sig = 0,002 < 0,025 artinya hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, pelatihan menulis artikel jurnal nasional berdampak pada perubahan guru bahasa Inggris di Kota Bengkulu.

Kata Kunci: Pelatihan; menulis artikel; jurnal nasional; guru bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Menulis bukanlah perkara yang mudah. Bagi sebagian orang, menulis merupakan hal yang paling menakutkan. Akan tetapi, menulis akan menjadi ringan dan mudah

apabila seseorang menumbuhkan rasa suka terhadap kegiatan menulis tersebut. Ditambah dengan banyaknya membaca, maka menulis akan menjadi salah satu kegiatan yang menyenangkan. Terlebih bagi seorang guru yang juga sekaligus sebagai pendidik, menulis merupakan bagian dari bentuk kerja atau kegiatan yang harus dilakukan. Dengan menulis, guru dapat mengembangkan kompetensi profesionalnya sebagai seorang pendidik. Menuliskan fenomena-fenomena atau isu-isu yang ada di dalam pengajaran dan pendidikan ke dalam sebuah karya ilmiah dengan mengikuti langkah-langkah atau prosedur-prosedur ilmiah, akan dapat menjadi sumbangsih bagi guru tersebut guna perbaikan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah.

Selain dari kegiatan atau proses pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh guru, kinerja guru juga dapat dilihat dari intensitas dia dalam menulis sebuah karya ilmiah tersebut. Menulis karya ilmiah merupakan salah satu media bagi guru dalam mengkomunikasikan ide-ide dan gagasan-gagasan baru dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, menurut Gunawan (2015) guru harus senantiasa di motivasi agar dapat menulis tema-tema yang berhubungan dengan dunia pendidikan dan pengajaran. Tema atau topik ini dapat diperoleh guru dari proses pengajaran dan pengamatannya selama di kelas maupun di sekolah. Tulisan yang telah dihasilkan oleh guru dapat dipublikasikan ke jurnal-jurnal ilmiah, terutama tulisan yang didasarkan pada penelitian ilmiah.

Menurut Murray (2005) ada 4 (empat) manfaat yang bisa diperoleh dari menulis, yaitu (1) Penulis dapat menyampaikan apa yang sedang dipikirkannya; (2) Penulis dapat melepaskan segala 'beban' yang ada di dalam otaknya; (3) Penulis dapat menyampaikan idenya secara langsung kepada orang lain (pembaca); dan (4) Penulis dapat mengajak orang lain (pembaca) untuk mengikuti alur pemikirannya. Artinya, dengan menulis, seseorang dapat membagi ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain, dan mengajak mereka (pembaca) untuk mengikuti alur pemikirannya.

Namun, berdasarkan hasil kajian yang dilakukan oleh Sampurno dan Siswanto pada tahun 2010 sebagaimana yang dipaparkan oleh Gunawan (2017) menunjukkan bahwa sebanyak 390.000 guru berpangkat IV/a masih mengalami kesulitan untuk kenaikan pangkat berikutnya karena adanya persyaratan menuliskan karya tulis ilmiah. Pada temuan tersebut, kondisi ini menunjukkan bahwa guru-guru masih mengalami kesulitan dalam menulis karya ilmiah. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pemahaman guru tentang penulisan karya ilmiah, terutama karya ilmiah yang berkualitas.

Murray (2005) mengatakan bahwa ada 2 (dua) persyaratan utama yang harus dipenuhi oleh seorang penulis dalam menulis artikel ilmiah atau menulis untuk jurnal ilmiah, yaitu: (1) menguasai berbagai literatur, dan (2) melakukan banyak penelitian. Menguasai berbagai literatur artinya bahwa seorang penulis harus sering dan banyak membaca berbagai macam referensi. Dengan membaca, maka seorang penulis akan mudah dalam menemukan ide, topik, atau tema tulisannya serta mengembangkannya menjadi sebuah tulisan yang menarik. Namun, membaca berbagai referensi saja tidaklah cukup untuk menulis sebuah artikel ilmiah. Karena, sesuatu yang ilmiah, harus bisa dibuktikan secara empiris. Pembuktian empiris hanya dapat dilakukan dengan membuat penelitian-penelitian. Jadi, dapat disimpulkan bahwa menulis artikel ilmiah merupakan sebuah proses penulisan yang diawali dengan literatur-literatur dan pembuktian secara empiris dalam sebuah penelitian yang prosedural.

Murray juga mengatakan bahwa menguasai berbagai literatur tidak bisa dilakukan secara instan oleh penulis. Penguasaan terhadap berbagai literatur membutuhkan proses yang sangat panjang. Maka, seorang penulis harus melakukannya jauh sebelum dia menuliskan sesuatu untuk artikel ilmiahnya. Selanjutnya, penelitian ilmiah yang bisa dilakukan juga tidak selalu dalam bentuk *field research* (penelitian lapangan). Akan tetapi, bisa juga dengan mengkaji topik-topik atau tema-tema yang hanya bersifat *content analysis* (analisis isi).

Secara tegas, Swales (1990) dalam Arsyad (2014) mengatakan bahwa artikel ilmiah yang terbit dalam jurnal penelitian memiliki hubungan yang erat dan dinamis dengan proses kegiatan penelitian itu sendiri, seperti penulisan tesis dan disertasi, presentasi dalam seminar atau konferensi, penulisan proposal dan laporan penelitian, penulisan buku dan monografi. Artinya, tanpa melakukan proses atau langkah-langkah prosedur penelitian yang benar, sebuah artikel yang dihasilkan oleh penulis, belum bisa dikatakan sebagai artikel ilmiah.

Permasalahan lain yang juga sering muncul dalam penulisan artikel ilmiah adalah penulis menuliskan semua permasalahan yang ditemukannya sehingga terdapat banyak ide dan membuat tulisan menjadi tidak fokus. Selain itu, penulis juga menawarkan berbagai macam solusi yang terkadang tidak tepat dengan permasalahan yang ingin diselesaikan. Bahkan, penulis melakukan kritik yang berlebihan terhadap hasil

penelitian yang telah dilakukan oleh penulis sebelumnya, sehingga memberikan kesan bahwa tulisannya adalah yang paling baik.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris Kota Bengkulu. Dalam kegiatan pelatihan penulisan artikel jurnal ilmiah berbasis *genre* ini, MGMP Bahasa Inggris Kota Bengkulu merupakan mitra dalam melaksanakan PKM. Menurut informasi yang diperoleh dari ketua MGMP tersebut, guru-guru Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama di Kota Bengkulu masih banyak yang tidak mengurus kenaikan pangkat ke IV/a. Hal ini dikarenakan adanya peraturan dari pemerintah yang mewajibkan guru sekolah dasar dan menengah untuk menulis sebuah karya ilmiah sebagai salah satu syarat untuk pengajuan kenaikan pangkat.

Kondisi seperti ini membuat stagnasi di dalam kenaikan pangkat guru di setiap sekolah, termasuk guru-guru di Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kota Bengkulu. Guru-guru Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama di Kota Bengkulu cenderung memilih untuk 'diam' dalam pengajuan kenaikan pangkat. Mereka menjadi tidak bersemangat karena adanya kewajiban untuk membuat sebuah karya tulis ilmiah.

Menurut ketua MGMP, ada beberapa faktor yang menyebabkan guru-guru Bahasa Inggris tidak menulis karya ilmiah. Faktor-faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- (1) Guru Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama di Kota Bengkulu kurang mendapatkan informasi atau pelatihan yang berkaitan dengan penulisan karya ilmiah
- (2) Guru Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama di Kota Bengkulu tidak banyak mengenal para pakar menulis yang bisa dijadikan sebagai tempat bertanya dan berbagi kesulitan dalam menulis karya ilmiah
- (3) Guru Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama di Kota Bengkulu memiliki referensi bacaan yang terbatas, karena tidak mengetahui sumber-sumber bacaan yang bisa di unduh secara gratis. Sehingga, banyak guru yang berpandangan bahwa referensi untuk menulis hanya bisa ditemukan di perpustakaan atau toko buku dengan mengeluarkan cukup banyak uang.
- (4) Guru Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama di Kota Bengkulu tidak menghidupkan budaya menulis karya ilmiah di antara sesama guru.

- (5) Guru Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama di Kota Bengkulu tidak mengetahui karakteristik jurnal-jurnal nasional yang ada berdasarkan *genre* tulisan dari setiap artikel
- (6) Guru Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama di Kota Bengkulu tidak memiliki motivasi untuk menulis artikel ilmiah
- (7) Guru Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama di Kota Bengkulu tidak memiliki waktu yang cukup untuk menulis.
- (8) Guru Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama di Kota Bengkulu tidak terbiasa melakukan penelitian-penelitian ilmiah

Oleh karena itu, perlu diadakan sebuah pelatihan untuk guru-guru Bahasa Inggris di Kota Bengkulu agar memiliki motivasi untuk menulis dan mampu menghasilkan karya tulis yang berkualitas.

Swales (1981b, 1985 dan 1990 dalam Bhatia, 2013)) mendefinisikan *genre* sebagai peristiwa komunikatif yang dapat dikenali dan ditandai dengan serangkaian tujuan komunikatif yang diidentifikasi serta dipahami bersama oleh anggota komunitas profesional atau akademik di mana ia terjadi secara teratur, *genre* merupakan peristiwa komunikatif dan terstruktur, dan beberapa *genre* menunjukkan nilai fungsi dan bentuk. Istilah *genre* pertama kali diperkenalkan di dalam bidang Bahasa Inggris untuk Tujuan Khusus atau yang lebih dikenal dengan istilah ESP (*English for Specific Purpose*) pada tahun 1981 yang ditulis di dalam artikel Jurnal ESP oleh Elaine Tarone dan rekan-rekannya dalam sebuah penelitian ilmiah (Paltridge, 2001). Hasil penelitian tersebut diambil dari karya tulis anak-anak di sekolah dasar yang ada di Australia. Dalam *genre* ESP, istilah *genre* mengacu pada segala jenis wacana komunikatif, seperti presentasi seminar, perkuliahan, atau segala macam bentuk esai akademik. *Genre* lebih sering disebut sebagai jenis teks. Namun, Feez & Joyce (1988) menjelaskan bahwa *genre* lebih bersifat persuasif, informasi berupa teks lisan maupun tulisan, karena studi tentang *genre* bertujuan untuk mengkaji bahasa, konten, dan konteks dalam menginterpretasikan sebuah wacana.

Di dalam menulis artikel jurnal, seorang penulis harus mengetahui terlebih dahulu 'audience' (pembaca) tulisannya. Misalnya, siapa saja orang-orang yang akan membaca artikel tersebut ketika sudah diterbitkan dan siapa editor serta reviewer jurnal yang akan dituju. Dengan mengetahui siapa 'audience' dari jurnal yang akan menjadi sasaran

penulis, maka penulis bisa memiliki peluang yang lebih besar untuk diterima tulisannya di jurnal tersebut, karena tentunya penulis telah mengikuti ketentuan yang dibuat oleh pengelola jurnal.

Namun, secara umum, Swales (1991) memberikan gambaran tentang struktur isi dari sebuah artikel yang baik. Ada 3 (tiga) komponen utama pembangun sebuah artikel, yaitu: (1) pendahuluan, (2) prosedur, dan (3) pembahasan. Ada dua hal yang sangat berbeda dari struktur artikel tersebut terkait dengan pola penyajian isinya terutama pada bagian pendahuluan dan pembahasan. Untuk bagian pendahuluan, penulis dapat memulai dengan menuliskan bagian-bagian yang bersifat umum, lalu memberikan argumen yang lebih spesifik terkait dengan topik yang akan dibahas. Sedangkan untuk bagian pembahasan, penulis harus memulai dari pembahasan yang bersifat lebih spesifik, dan melanjutkannya pada bagian yang lebih umum.

Selanjutnya, Cargill & O'Connor (2009) memberikan gambaran yang lebih rinci terkait dengan struktur artikel dalam sebuah jurnal. Ada 5 (lima) komponen struktur artikel jurnal, yaitu: (1) abstrak, (2) pendahuluan, (3) metode, (4) hasil, dan (5) pembahasan. Format ini dikenal dengan istilah AIMRaD (*Abstract, Introduction, Methods, Result, and Discussion*). Format lain yang juga biasa digunakan di dalam menulis artikel jurnal adalah AIRDaM dalam dengan posisi metode diletakkan di bagian akhir dari struktur artikel, sehingga susunannya menjadi: (1) abstrak, (2) pendahuluan, (3) hasil, (4) pembahasan, dan (5) metode. Format ini dikenal dengan istilah AIRDaM (*Abstract, Introduction, Result, Discussion, and Methods*).

Adapun format yang cukup lazim digunakan di dalam penulisan artikel jurnal ilmiah adalah AIM(RaD)C dengan komposisi artikel jurnal lebih menjadi lengkap lagi dengan menambahkan bagian kesimpulan pada akhir tulisan. Selain itu, komposisi hasil dan pembahasan dijadikan dalam bentuk satu kesatuan. Sehingga, susunan artikel menjadi (1) abstrak, (2) pendahuluan, (3) metode, (4) hasil dan pembahasan, dan (5) conclusion. Format ini dikenal dengan istilah AIM(RaD)C (*Abstract, Introduction, Method, Result and Discussion, Conclusion*).

Akan tetapi, menurut Arsyad (2014), yang terpenting dalam sebuah artikel jurnal adalah penulis harus mengikuti tahapan (*move*) dan langkah (*step*) yang idealnya harus ada di dalam sebuah artikel ilmiah. Misalnya, pada bagian pendahuluan, penulis hendaklah menuliskan alasan mengapa pentingnya artikel itu ditulis dengan didukung

berbagai macam penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh orang lain sebelumnya serta menyajikan *gap* yang ada. Selanjutnya, pada bagian metode, dijelaskan langkah-langkah prosedural yang ditempuh untuk memperoleh hasil penelitian. Sedangkan di bagian hasil dan pembahasan, harus memaparkan hasil secara rinci dan melakukan perbandingan dengan mereview hasil-hasil penelitian yang dijadikan sebagai rujukan.

Selain itu, ada beberapa hal yang juga perlu dilakukan oleh penulis agar bisa menulis artikel jurnal ilmiah dengan baik. Belcher (2009) meyakini bahwa penulis akan meraih sukses apabila mampu membuat perencanaan untuk menulis. Sementara itu, Wallwork (2011) mengatakan bahwa penulis harus memikirkan mengapa dia perlu mempublikasikan hasil tulisannya.

Sehubungan dengan pemaparan di atas, adapun rumusan masalah Pengabdian pada Masyarakat Penerapan IPTEKS ini adalah sebagai berikut:

- (1) Dapatkan pelatihan penulisan artikel jurnal nasional berbasis *genre* meningkatkan pemahaman guru-guru Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama di kota Bengkulu tentang penulisan artikel yang baik dan benar?
- (2) Dapatkan pelatihan penulisan artikel jurnal nasional berbasis *genre* meningkatkan kemampuan guru-guru Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama di kota Bengkulu dalam menulis sebuah artikel ilmiah?

METODE PENGABDIAN

PKM pelatihan penulisan artikel jurnal nasional berbasis *genre* untuk guru Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama di Kota Bengkulu akan dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan, yaitu lokakarya (*workshop*), bimbingan terstruktur, dan publikasi artikel yang telah ditulis oleh guru Bahasa Inggris sebagai peserta pelatihan. Secara rinci, tahapan pelaksanaan pelatihan penulisan artikel jurnal nasional berbasis *genre* untuk guru Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama di Kota Bengkulu dapat dilihat sebagai berikut:

- (1) Guru-guru Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama di Kota Bengkulu mengikuti pembekalan berupa lokakarya (*workshop*) yang dilaksanakan oleh Tim pelatihan

pelatihan penulisan artikel jurnal nasional berbasis *genre* untuk guru Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama di Kota Bengkulu.

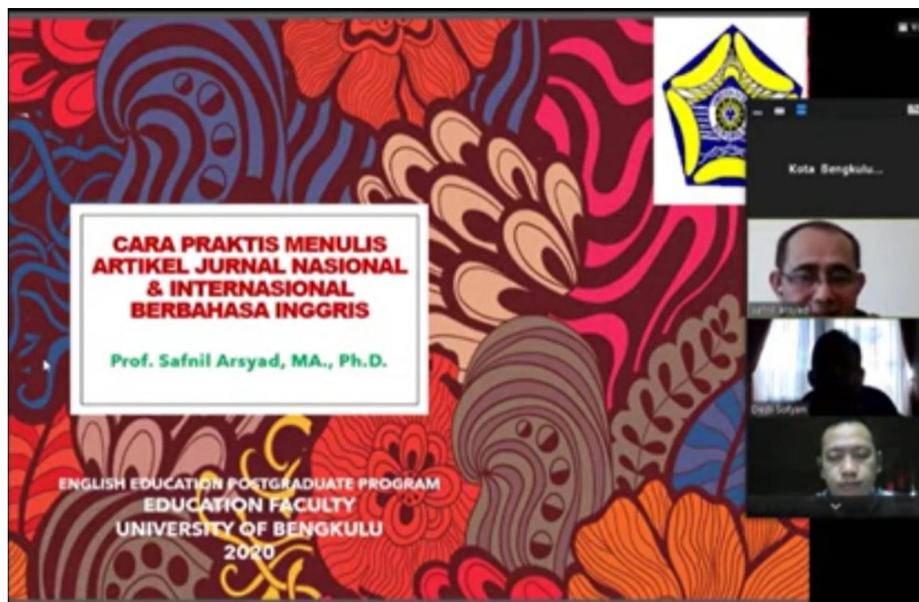
- (2) Tim pelatihan penulisan artikel jurnal nasional berbasis *genre* untuk guru Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama di Kota Bengkulu meminta peserta untuk menulis sebuah artikel yang akan dipublikasikan.
- (3) Tim pelatihan penulisan artikel jurnal nasional berbasis *genre* untuk guru Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama di Kota Bengkulu membantu, membimbing, dan mendampingi peserta dalam menulis artikel dengan memberikan pengarahan terkait dengan topik dan isi artikel serta referensi yang digunakan.
- (4) Tim pelatihan penulisan artikel jurnal nasional berbasis *genre* untuk guru Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama di Kota Bengkulu meminta pakar untuk memberikan masukan berupa catatan-catatan perbaikan terhadap tulisan yang telah dibuat oleh peserta
- (5) Tim pelatihan penulisan artikel jurnal nasional berbasis *genre* untuk guru Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama di Kota Bengkulu membantu, memilihkan jurnal yang tepat untuk mempublikasikan setiap artikel yang ditulis oleh peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat Penerapan IPTEKS yang berjudul “Pelatihan Penulisan Artikel Jurnal Nasional untuk Guru Bahasa Inggris di Kota Bengkulu” oleh dosen Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu pada mulanya akan dilaksanakan pada bulan Juli 2020 dengan konsep luring. Namun, kegiatan pelatihan ini tertunda beberapa bulan dikarenakan Kota Bengkulu masuk menjadi salah satu zona merah penyebaran Covid-19. Selanjutnya, setelah melakukan beberapa pertimbangan, maka Pelatihan Penulisan Artikel Jurnal Nasional untuk Guru Bahasa Inggris di Kota Bengkulu dilaksanakan secara daring dengan menggunakan *Zoom Meeting* pada hari Rabu, tanggal 9 Oktober 2020 pukul 09.00 – 12.30 WIB. Hal ini bertujuan agar kegiatan ini tidak menjadi salah satu klaster penyebaran Covid-19 dari Universitas Bengkulu.

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat Penerapan IPTEKS “Pelatihan Penulisan Artikel Jurnal Nasional untuk Guru Bahasa Inggris di Kota Bengkulu” ini bekerja sama dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris Kota Bengkulu tingkat SMP sederajat dan SMA sederajat. Ada 46 orang guru Bahasa Inggris yang menjadi peserta di dalam kegiatan Pelatihan Penulisan Artikel Jurnal Nasional ini. Peserta kegiatan tidak hanya berasal dari sekolah negeri dan swasta yang ada di Kota Bengkulu, namun juga berasal dari luar Kota Bengkulu. Hal ini dikarenakan, antusiasme guru-guru Bahasa Inggris dalam mencari ilmu yang berhubungan dengan penulisan artikel jurnal nasional. Penulisan artikel merupakan salah satu hal mutlak yang harus dilakukan oleh setiap guru sebagai syarat untuk pengajuan naik pangkat ke jenjang yang lebih tinggi. Persyaratan ini berlaku untuk setiap guru, baik yang mengajar di Kota Bengkulu dan luar Kota Bengkulu.

Ada dua materi utama yang disajikan di dalam kegiatan pelatihan ini. Pertama, materi dengan judul “Cara Praktis Menulis Artikel Jurnal Nasional dan Internasional Berbahasa Inggris” yang disajikan oleh Bapak Prof. Safnil Arsyad, M.A., Ph.D.



Gambar 1. Penyajian Materi Pertama

Dari materi ini, peserta pelatihan memahami bahwa ada beberapa *Moves* dan *Steps* yang membangun sebuah artikel jurnal. **Move** adalah satu atau lebih kalimat dalam satu bagian artikel (AIMRDC) dengan tujuan komunikatif yang sama. **Step** adalah satu atau lebih kalimat dalam satu **Move** dengan tujuan komunikatif yang sama sebagai pecahan

dari sebuah **Move**. Setiap jurnal nasional dan internasional memiliki *Moves* dan *Steps* yang hampir sama.

Selain memahami *Moves* dan *Steps*, peserta pelatihan juga harus memahami perbedaan gaya retorika setiap jurnal yang akan menjadi target untuk publikasi. Gaya retorika yang baik cukup mempengaruhi peluang diterima (*accepted*) atau ditolak (*rejected*) sebuah tulisan yang dikirim ke jurnal tersebut. Dengan demikian, penulis harus terus melatih diri agar mampu membuat retorika yang terstruktur untuk setiap ide yang dikembangkan di dalam tulisannya.

Kedua, materi yang berjudul “Kriteria, Klasifikasi, dan Mutu Jurnal yang Baik serta Jurnal Predator” yang disajikan oleh Bapak Dr. Dedi Sofyan, S.Hum., M.Pd.



Gambar 2. Penyajian Materi Kedua

Pada materi kedua, dijelaskan berbagai jenis jurnal yang ada di level nasional dan internasional. Jurnal yang bagus adalah jurnal yang telah terindeks. Oleh karena itu, sebelum mempublikasikan artikel ilmiah yang dimiliki, sebaiknya penulis juga harus mengenal kriteria, klasifikasi, dan mutu Jurnal ilmiah sebagaimana yang tercantum jelas dalam buku “Pedoman Publikasi Ilmiah” terbitan Kemenristekdikti 2017.

Beberapa peserta terlibat aktif di dalam pelatihan ini, baik secara langsung maupun *chat* sebagaimana yang terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Dokumentasi Peserta

Di dalam kegiatan ini, juga diberikan 3 jenis angket untuk guru Bahasa Inggris yang menjadi peserta pelatihan. Angket pertama berhubungan dengan pengetahuan atau latar belakang yang mereka miliki tentang penulisan artikel jurnal. Angket kedua berhubungan dengan dampak yang mereka rasakan setelah mengikuti pelatihan penulisan artikel jurnal. Angket yang ketiga berhubungan dengan persepsi mereka terhadap proses pelatihan penulisan artikel jurnal yang telah dilaksanakan.

Angket pertama yang diberikan kepada peserta pelatihan, sebanyak 80% peserta pelatihan mengatakan bahwa mereka memiliki kesulitan di dalam mengembangkan ide tulisan, sedangkan 10% peserta pelatihan mengatakan bahwa mereka tidak memiliki pengetahuan tentang menulis artikel jurnal, dan 10% lainnya mengatakan bahwa mereka tidak memiliki waktu untuk menulis. Mengembangkan ide tulisan memang bukan satu hal yang mudah. Ini merupakan keterampilan yang senantiasa perlu diasah dengan cara banyak membaca literatur yang relevan dengan topik artikel yang akan ditulis.

Selanjutnya, pada angket ke dua yang berhubungan dengan pengetahuan guru Bahasa Inggris tentang menulis artikel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Pengetahuan Guru Bahasa Inggris tentang Menulis Artikel

Item Pertanyaan	Persentase (%)					Total
	5	4	3	2	1	
1	7,9	84,2	5,3	2,6	0,0	100
2	0,0	18,4	7,9	73,7	0,0	100
3	5,3	23,7	15,8	44,7	10,5	100
4	13,2	15,8	15,8	31,6	23,7	100
5	0,0	13,2	13,2	68,4	5,3	100

6	0,0	15,8	15,8	57,9	10,5	100
---	-----	------	------	------	------	-----

Berdasarkan Tabel 1., dapat dilihat bahwa untuk pernyataan nomor 1, yaitu tentang suka atau tidaknya guru Bahasa Inggris menulis artikel, sebanyak 92,1% guru Bahasa Inggris menjawab bahwa mereka suka menulis artikel, dan hanya 2,6% saja yang tidak suka menulis artikel, sedangkan 5,3% lainnya menjawab tidak yakin. Pada pernyataan nomor 2, yaitu tentang bingung atau tidaknya guru Bahasa Inggris dalam menulis artikel, sebanyak 73,7% guru Bahasa Inggris menjawab bahwa mereka bingung dalam menulis artikel, dan hanya sebanyak 18,4% saja yang tidak merasa bingung dalam menulis artikel, sedangkan sebanyak 7,9% lainnya menjawab tidak yakin. Pada pernyataan nomor 3, yaitu tentang pernah atau tidaknya guru Bahasa Inggris memiliki acuan penulisan artikel sebelumnya, sebanyak 29% guru Bahasa Inggris menjawab bahwa mereka sudah memiliki acuan penulisan artikel, dan sebanyak 55,2% guru Bahasa Inggris menjawab bahwa mereka belum memiliki acuan penulisan artikel, sedangkan sebanyak 15,8% lainnya menjawab tidak yakin. Pada pernyataan nomor 4, yaitu tentang keikutsertaan guru Bahasa Inggris dalam pelatihan penulisan artikel jurnal ilmiah, sebanyak 29% guru Bahasa Inggris menjawab bahwa mereka pernah mengikuti pelatihan penulisan artikel jurnal ilmiah, dan sebanyak 55,3% guru Bahasa Inggris menjawab bahwa mereka tidak pernah mengikuti pelatihan penulisan artikel jurnal ilmiah, sedangkan sebanyak 15,8% lainnya menjawab tidak yakin. Pada pernyataan nomor 5, yaitu tentang mengembangkan ide dalam menulis artikel jurnal ilmiah, sebanyak 73,9% guru Bahasa Inggris menjawab bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide tulisan artikel jurnal ilmiah, dan hanya 13,2% guru Bahasa Inggris yang tidak mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide tulisan artikel jurnal ilmiah, sedangkan 13,2% lainnya merasa tidak yakin. Pada pernyataan nomor 6, yaitu tentang keterampilan menulis artikel jurnal ilmiah, sebanyak 68,4% guru Bahasa Inggris menjawab bahwa mereka tidak memiliki keterampilan dalam menulis artikel jurnal ilmiah, dan hanya 15,8% saja yang memiliki keterampilan menulis artikel jurnal ilmiah, sedangkan 15,8% lainnya menjawab tidak yakin.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kendala terbesar yang dihadapi oleh guru Bahasa Inggris di Kota Bengkulu dalam menulis artikel jurnal ilmiah adalah pengembangan ide tulisan. Kendala ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti, guru Bahasa Inggris jarang mengikuti pelatihan penulisan artikel jurnal ilmiah dan tidak

memiliki acuan dalam menulis artikel jurnal ilmiah. Kedua faktor ini tentu saja berdampak pada kompetensi keterampilan atau kemampuan guru Bahasa Inggris dalam menulis artikel jurnal ilmiah. Artinya, semakin jarang guru Bahasa Inggris mengikuti pelatihan penulisan artikel jurnal ilmiah, maka semakin sulit guru Bahasa Inggris dalam menulis artikel. Sebagai implikasinya, semakin bertambah pengetahuan guru Bahasa Inggris dalam menulis artikel jurnal ilmiah, maka akan semakin mudah bagi guru Bahasa Inggris dalam menulis artikel jurnal ilmiah. Dengan demikian, keterampilan menulis artikel jurnal ilmiah guru Bahasa Inggris pun akan semakin meningkat.

Hal ini terlihat pada hasil angket yang diberikan untuk guru Bahasa Inggris setelah diadakannya pelatihan penulisan artikel jurnal ilmiah, dimana $> 85\%$ guru Bahasa Inggris memberikan jawaban bahwa mereka merasa senang menulis artikel jurnal ilmiah dan merasa lebih percaya diri. Selain itu, mereka juga menyadari bahwa menulis artikel jurnal ilmiah sangat baik untuk karier akademik mereka sebagai seorang guru. Guru Bahasa Inggris di Kota Bengkulu juga merasakan manfaat yang positif dari pelatihan penulisan artikel jurnal.

Hasil perolehan angka-angka dari dua angket ini dilanjutkan dengan perhitungan statistik regresi untuk membuktikan apakah pelatihan penulisan artikel jurnal ilmiah ini secara signifikan dapat memberikan pengaruh yang terhadap kompetensi guru Bahasa Inggris di Kota Bengkulu dalam menulis artikel jurnal ilmiah. Oleh karena itu, ada 2 hipotesis yang dapat dirumuskan untuk dijadikan acuan pengambilan kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pelatihan penulisan artikel jurnal nasional terhadap kemampuan penulisan artikel guru Bahasa Inggris di Kota Bengkulu

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pelatihan penulisan artikel jurnal nasional terhadap kemampuan penulisan artikel guru Bahasa Inggris di Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS 25, maka diperoleh hasil pada tabel-tabel berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Uji Pengaruh Pelatihan Penulisan Artikel Jurnal Nasional Terhadap Kemampuan Penulisan Artikel Guru Bahasa Inggris di Kota Bengkulu

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Kemampuan Guru Bahasa Inggris dalam Menulis Artikel Jurnal Nasional	31,71	2,730	38
Pelatihan Penulisan Artikel Jurnal Nasional	25,76	3,079	38

Berdasarkan Tabel 2., dapat dianalisis bahwa jumlah responden yang menjadi sampel 38 orang. Rata-rata kemampuan guru Bahasa Inggris dengan standar deviasi 2,730 sebesar 31,71. Artinya, semakin sering guru Bahasa Inggris di Kota Bengkulu mengikuti pelatihan penulisan artikel jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional, maka kemampuan guru Bahasa Inggris akan meningkat berkisar antara $31,71 \pm 2,730$ poin.

Tabel 3. Koefisien Uji Pengaruh pelatihan penulisan artikel jurnal nasional

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		95,0% Confidence Interval for B		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	20,814	3,369		6,178	,000	13,981	27,647
	Pelatihan Penulisan Artikel Jurnal Nasional	,423	,130	,477	3,257	,002	,160	,686

a. Dependent Variable: Kemampuan Guru Bahasa Inggris dalam Menulis Artikel Jurnal Nasional

terhadap kemampuan penulisan artikel guru Bahasa Inggris di Kota Bengkulu

Selanjutnya, berdasarkan Tabel 3. diperoleh nilai *sig* sebesar 0,002. Untuk itu, perlu dilakukan pengujian probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika: $Sig \leq \alpha$, maka H_0 ditolak

Jika: $Sig > \alpha$, maka H_0 diterima

Dikarenakan ini merupakan uji dua sisi, maka nilai α -nya di bagi 2, sehingga nilai $\alpha = 0,05/2 = 0,025$. Ternyata, hasil perhitungan diperoleh bahwa $Sig = 0,002 < 0,025$, maka H_0 ditolak. Artinya, H_a diterima dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelatihan penulisan artikel jurnal nasional terhadap kemampuan penulisan artikel guru Bahasa Inggris di Kota Bengkulu

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan penulisan artikel jurnal nasional untuk guru Bahasa Inggris di Kota Bengkulu ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru-guru Bahasa Inggris di Kota Bengkulu harus senantiasa diasah agar dapat menghasilkan artikel jurnal ilmiah yang berkualitas baik bertaraf nasional maupun internasional. Selain itu, juga harus ada kebiasaan baru dalam diri seorang guru, yaitu kebiasaan menulis. Dengan membiasakan diri untuk menulis, maka akan membuat guru Bahasa Inggris semakin mudah dalam mengembangkan ide-ide tulisannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, S. (2014). *Menulis Artikel Jurnal Internasional dengan Gaya Retorika Bahasa Inggris*. Bengkulu: Halaman Moeka Publishing.
- Belcher, W.L. 2009. *Writing for Journal Articles in 12 weeks: A guide to Academic Publishing Success*. London: Sage
- Bhatia V.K . (2013). *Analyzing Genre Language Use in Professional Settings*. New York. Routledge
- Cargill, M. & O'Connor, P. (2009). *Writing Scientific Research Articles Strategy and Steps*. United Kingdom: Blackwell Publishing.
- Feez, S. & Joyce. (1998). *Text-based syllabus design*. Sydney: AMES.

- Gunawan, dkk. (2017). *Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Para Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. Universitas Negeri Malang. Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat
- Gunawan, I. (2015). *Strategi Meningkatkan Kinerja Guru: Apa Program yang Ditawarkan oleh Kepala Sekolah?* Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Karir Tenaga Pendidik Berbasis Karya Ilmiah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 23 Agustus, hlm. 305-312.
- Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 83/1994 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya
- Murray, R. (2005). *Writing For Academic Journals*. New York: Open University Press
- Paltridge, B. (2001). *Genre and the language learning classroom*. USA: Michigan press.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya
- Swales, J.M. (1991). *Genre Analysis: English in Academic and Research Setting*. Great Britain: Cambridge University Press
- Wallwork, A. (2011). *English for Writing Research Papers*. London: Springer